

## Hubungan Karakteristik Personal dengan Kepuasan Lansia Menggunakan Water Closet Jongkok

Rian Yuliyana<sup>1</sup>, Haryadi<sup>2</sup>, Arthia Diarina

<sup>1,2,3</sup>Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

Email: [rhee\\_adek@yahoo.com](mailto:rhee_adek@yahoo.com)

Diterima: 8 Februari 2019

Disetujui: 28 Februari 2019

### Abstrak

*Peningkatan harapan hidup sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk lanjut usia dari tahun ke tahun. Pada lansia mengalami banyak perubahan pada tubuh. Perubahan pada sistem tubuh menyebabkan banyak penurunan kemampuan fisik. Ruang yang paling berbahaya dan memiliki resiko tinggi pada lansia adalah kamar mandi. Kamar mandi berbahaya karena penurunan kemampuan fisik sehingga menyebabkan keselamatan lansia pada waktu beraktivitas seperti saat Buang Air Besar (BAB) menggunakan Water closet (WC) jongkok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan karakteristik responden dengan kepuasan lansia menggunakan WC jongkok. Metode Penelitian ini menggunakan dekriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Total populasinya adalah 73 lansia yang ada di panti werdha se-Tanjungpinang. Sampel penelitian ini adalah 43 Lansia menggunakan teknik simple random sampling. Analisis yang digunakan adalah frekuensi, persentase dan chi-square. Penelitian ini juga menunjukkan jenis kelamin dan tinggi badan tidak ada hubungan dengan kepuasan penggunaan wc jongkok, namun umur dan berat badan memiliki hubungan dengan kepuasan lansia menggunakan WC jongkok. Hasil penelitian ini merekomendasikan adanya penggunaan Water Closet duduk yang nyaman dan aman bagi lansia.*

**Kata Kunci:** Karakteristik Responden, Kepuasan, WC Jongkok.

Rujukan artikel penelitian:

Yuliyana, R., Haryadi., & Diarina, A. (2019). Hubungan Karakteristik Personal dengan Kepuasan Lansia Menggunakan Water Closet Jongkok. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*. Vol. 2 (2): 31-40.

## The Relationship between the Characteristics of the Respondents and the Satisfaction of the Elderly Using Squat Toilets

### Abstract

*Increased life expectancy is in line with the increase in the number of elderly people from year to year. Elderly has many changes in the body. Changes in the body's system cause a lot of decrease in physical ability. The most dangerous and high risk space for the elderly is the bathroom. The bathroom is dangerous due to a decrease in physical ability which causes the safety of the elderly during activities such as defecation using a squat Water closet (WC). The purpose of this study was to determine the relationship between the characteristics of respondents and the satisfaction of the elderly using squat toilets. This research method uses descriptive correlation with cross sectional approach. The total population is 73 elderly in the Tanjung Pinang nursing home. The sample of this study was 43 elderly using simple random sampling technique. The analysis used is frequency, percentage and chi-square. This study also showed that sex and height were not related to satisfaction with the use of squatting lavatories, but age and weight had a relationship with the satisfaction of the elderly using squat toilets. The results of this study recommend the use of a sitting Water Closet that is comfortable and safe for the elderly.*

**Keywords:** *characteristics of respondents, satisfaction of the elderly using squat toilets.*

### PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah usia lanjut diikuti dengan masalah kesehatan baik secara isi, mental maupun psikososial (Ratodi, 2015). Peningkatan Harapan Hidup sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk lanjut usia dari tahun ke tahun. Di dunia, pada tahun 2015 diperkirakan jumlah penduduk usia lanjut ada 500 juta dengan rata-rata usia 60 tahun (Nugroho, 2012). Indonesia termasuk negara yang memasuki era penduduk berstruktur lanjut usia (*aging structured population*) karena mempunyai jumlah penduduk dengan usia 60 tahun ke atas sekitar 8.48% (Badan Pusat Statistik, 2017). Usia Lanjut akan mengalami perubahan pada sistem tubuh, seperti sistem penginderaan, sistem saraf, sistem perkemihan, sistem reproduksi, sistem pencernaan, sistem respirasi, sistem kardiovaskuler, dan yang paling sering adalah perubahan pada sistem muskuloskeletal (Izza, 2014).

Perubahan pada sistem tubuh pada akan menyebabkan penurunan kemampuan fisik. Perubahan fisik maupun psikologis akibat proses penuaan tidak

hanya tergantung oleh perilaku individu maupun faktor hereditas, lingkungan fisik dan sosial di sekitar kehidupan lansia. Perubahan ini memberikan pengaruh secara langsung kepada kesehatan lansia (Schultz dan Northridge, 2004). Lingkungan fisik disekitar kehidupan lansia memberikan pengaruh secara langsung kepada kesehatan lansia (Rotadi, 2015).

Lingkungan fisik menyediakan latar dan setting dimana lansia menjalankan kehidupannya, dan berdampak kepada indra, emosi, partisipasi dalam aktivitas fisik dan kehidupan bermasyarakat serta kesejahteraan secara umum (Rotadi, 2015). Latar dan setting tersebut memiliki beberapa karakteristik lingkungan tertentu yang mempengaruhi perilaku individu, seperti kualitas hunian, kontrol personal, pelayanan terkait kesehatan, norma masyarakat dan sebagainya.

Ruang yang paling berbahaya dan tinggi risiko jatuh pada lansia adalah kamar mandi (Natalia, 2016; Rosen, 2013). Hal ini disebabkan oleh penurunan kemampuan fisik berdampak kepada keselamatan lansia pada waktu beraktivitas. Selanjutnya urutan ruangan berbahaya adalah kamar mandi/toilet, kamar tidur, area duduk dan tangga (Lok, Neslihan, dan Akin, 2013). Maka, kamar mandi adalah peringkat pertama ruangan yang sering mendapatkan kecelakaan bagi lansia.

*Water closet* (WC) adalah bagian penting dari sejarah manusia yang tidak dapat dipisahkan, karena hal tersebut berkaitan erat dengan kesejahteraan hidup sehat manusia. Sebagian besar lansia akan merasakan kesulitan saat akan bangkit dari *water closet* dan berjalan meninggalkan *water closet* (Ryuji dkk, 2010). Hal ini dikarenakan lemahnya otot-otot pada kaki yang menyebabkan lansia susah berdiri dan berjalan setelah buang air kecil/besar dan penurunan penglihatan (Irine, Heryanto & Rahayu, 2011). Posisi yang benar saat defekasi bagi lansia disarankan panggul flexi sehingga saluran rekto-anal terbuka menyebabkan sedikit tekanan yang diperlukan untuk defekasi (Ryuji, dkk, 2010). Tidak semua hunian yang memiliki lansia memiliki *water closet* duduk sehingga diperlukan modifikasi *water closet* jongkok ke *water closet* duduk yang sesuai dengan kebutuhan lansia.

Peningkatan jumlah lansia memiliki dampak pada perubahan fungsi tubuh, Perubahan ini harus sejalan dengan hunian yang nyaman dan aman pada lansia.

Ruangan yang paling berbahaya adalah kamar mandi. Water closet jongkok sering menyebabkan lansia mengalami masalah kesehatan seperti pusing, nyeri saat berdiri dan lain-lain. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan karakteristik personal dengan kepuasan lansia menggunakan water closet jongkok.

## **BAHAN DAN METODE**

### **a. Bahan**

Lansia adalah usia kronologis lebih atau sama dengan 65 tahun di negara maju, tetapi untuk negara sedang berkembang disepakati bahwa kelompok manusia usia lanjut adalah usia sesudah melewati atau sama dengan 60 tahun (Oenzil, 2012). Perubahan proses fisiologi penuaan pada saluran cerna. Aktivitas sekresi saluran cerna menurun pada penuaan, perubahan yang nyata didapatkan pada penurunan sekresi getah lambung, disamping itu juga berkurang enzim pepsin dan sekresi mukus lambung. Pada penuaan penyakit autoimun saluran cerna akan meningkat. Fisiologi kapasitas penyerapan usus halus agak berkurang, toleransi terhadap asupan lemak sedikit menurun sehingga bila asupan lemak tinggi maka lemak tinja juga meningkat. Penyerapan kalsium sering menurun, juga menurun kesanggupan adaptasi asupan kalsium yang rendah, yang mungkin juga disebabkan perubahan status vitamin D. Konstipasi sering juga terjadi pada usia lanjut hal ini disebabkan perpanjangan transit tinja melalui kolon dan lamanya tertahan tinja dalam rektum. Dehidrasi tinja terjadi bila tertahan lama dalam kolon dan lebih banyak air diekstrak oleh kolon akibatnya paparan yang lama pada permukaan kolon yang menyerap air.

*Water closet* adalah nama lain dari kaskus yang berarti jamban atau wadah tempat untuk buang hajat atau kotoran buang air besar (Kristiawan & Fauzi, 2015). Definisi lain *Water closet* adalah Fasilitas produk desain yang melayani masyarakat banyak untuk buang air besar. Tujuan dari *water closet* (Kristiawan & , 2015) yaitu *Water closet* (WC) dapat memanfaatkan jamban sebagai tempat penampungan kotoran dan tidak lagi memanfaatkan aliran sungai, dan *Water closet* (WC) dapat mengurangi dampak pencemaran lingkungan.

b. Metode

Metode penelitian ini menggunakan deskripsi korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. *Cross sectional* adalah penelitian yang dilakukan pada satu waktu untuk mencari hubungan antara variable independen (factor resiko) dan variable dependen. Total populasi pada penelitian ini adalah 73 lansia yang ada di panti werdha se-Tanjungpinang, Ada tiga panti werdha yang diteliti yaitu Panti werdha Embung Fatimah, Panti werdha Anugerah dan Rumah Bahagia Bintang. Kriteria Inklusi pada penelitian ini adalah Berusia >60 tahun, Bersedia menjadi responden, Tidak memiliki penyakit penyerta (Penyakit Stroke, gangguan jiwa) dan Memiliki *Water Closet* jongkok. Sampel penelitian ini adalah 43 Lansia menggunakan teknik *simple random sampling*. Penelitian ini telah mendapatkan *ethichal clearance* dari komisi etik dari Poltekkes Kemenkes Semarang. Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengukur kepuasan lansia menggunakan *water closet* congkok dan pengkajian tinggi badan, berat badan. Analisis yang digunakan adalah frekuensi, persentase dan analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah chi-square.

## HASIL DAN BAHASAN

Table 1. Distribusi Personal Karakteristik (N= 43 Responden)

No.	Variable	N	%
1	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	15	34.9
	b. Perempuan	28	65.1
2	Umur		
	a. Middle Age	5	11.6
	b. Elderly	31	72.1
	c. Old	7	16.3
3	Berat Badan		
	a. Kurus	5	11.6
	b. Normal	23	53.5
	c. Gemuk	15	34.9
		Median: 1	SD: 0.649
4	Tinggi Badan		
	a. Pendek	35	81.4
	b. Normal	4	9.3
	c. Tinggi	4	9.3
		Median: 0.00	SD: 0.630
5	Kepuasan penggunaan WC congkok		
	a. Tidak Puas	37	86
	b. Puas	6	14
		Median: 0	SD: 0.351

Tabel.1 Distribusi Personal Karakteristik pada penelitian ini menunjukkan dominan jenis kelamin yang lebih banyak adalah 28 (65.1%), dengan sebanyak 31 (72.1%) berumur 60-72 tahun. Lansia yang berada di panti asuhan memiliki berat badan normal sebanyak 23 (53.5%) dengan sebagian besar memiliki tinggi badan pendek 35 (81.4%).

Tabel 2. Hubungan karakteristik personal dengan Kepuasan Penggunaan WC (N=43 Responden)

Variable	Kepuasan Penggunaan WC Congkok		P-Value
	Tidak Puas	Puas	
Jenis kelamin			0.42
a. Laki-laki	12	3	
b. Perempuan	25	3	
Umur			0.003
a. Middle Age	5	0	
b. Elderly	27	4	
c. Old	5	2	
Berat Badan			0.029
a. Kurus	2	3	
b. Normal	21	2	
c. Gemuk (Obesitas)	14	1	
Tinggi Badan			0.261
a. Pendek	29	6	
b. Normal	4	0	
c. Tinggi	4	0	

Berdasarkan Tabel 2 Didapatkan hasil jenis kelamin p-valuenya  $0.402 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kepuasan penggunaan WC jongkok. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristiawan dan Fauzi, M. (2015) dimana tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kepuasan penggunaan WC jongkok. Untuk umur p-valuenya  $0.003 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kepuasan penggunaan WC jongkok. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristiawan, A & Fauzi, M.(2015). Dari Tabel.2 juga didapatkan Berat badan dengan p-value  $0.029 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara berat badan dengan kepuasan penggunaan WC jongkok. Namun ditemukan tidak ada hubungan antara tinggi badan dengan kepuasan penggunaan WC jongkok dengan *P-Value*  $0.261 > 0.05$ .

Jenis kelamin yang dominan adalah perempuan sebanyak 65.1%. Hal ini sejalan dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kepulauan Riau 2018 tentang rasio jenis kelamin jumlah perempuan di usia 60-65 lebih banyak dari pada laki-laki dengan perbandingan 1.5/ 1000 orang.

Berat badan responden terbanyak adalah normal dengan persentase 53.5%, Tinggi badan responden terbanyak pendek adalah 79%. Pada lansia mengalami kehilangan secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri/mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga kemunduran muskuloskeletal yang mengakibatkan penurunan massa otot dan kemunduran musculoskeletal yang mengakibatkan penurunan massa otot dan kemunduran sel saraf dengan berkurangnya neurotransmitter sehingga menyebabkan gangguan pada susunan saraf (Sofyan, 2011).

Toilet adalah sebuah ruangan yang dirancang khusus lengkap dengan kloset, persediaan air bersih dan perlengkapan lain yang bersih, aman, dan higienis dimana masyarakat ditempat-tempat domestik, komersial maupun publik dapat membuang hajat serta memenuhi kebutuhan fisik, sosial, dan psikologis lainnya. Sehingga pergi ke toilet bukan satu pilihan tapi satu kebutuhan (Adiwoso, 2018).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian yang dilakukan desain model connecting water closet pada lansia didapatkan hasil responden terbanyak berusia Lanjut Usia (*Elderly*) dengan persentase 72.1%, dengan Jenis kelamin yang dominan adalah perempuan sebanyak 65.1%. Berat badan responden terbanyak adalah normal dengan persentase 53.5%, Tinggi badan responden terbanyak pendek adalah 81.4%. Hasil penelitian ini menunjukkan Lansia yang tidak puas lansia dalam penggunaan WC jongkok adalah 86%. Penelitian ini juga menunjukkan jenis kelamin dan tinggi badan tidak ada hubungan dengan kepuasan penggunaan wc jongkok, namun umur dan berat badan memiliki hubungan dengan kepuasan lansia menggunakan WC jongkok.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian didapat rentang waktu pengumpulan data awal dengan waktu pelaksanaan penelitian hendaknya berdekatan sehingga mengurangi resiko kehilangan responden lanjut usia secara

signifikan. Penelitian ini memerlukan keberlanjutan untuk mengaplikasikan secara nyata dalam memproduksi *connecting water closet* untuk lansia sehingga dapat dipergunakan dan meningkatkan kualitas hidup lansia kedepannya.

## RUJUKAN

- Adiwoso.(2018). Toilet? Restroom? Toilet Indonesia. Asosiasi Toilet Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Badan Pusat Statistik Tabel Dinamis*. Diambil dari <http://www.bps.go.id/site/resultTab>
- Efendi, Ferry. (2013). *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Jakarta : Salemba Media.
- Fauzi, M. dan Firdaus O. M. 2010. *Analisis Desain Toilet Penyandang Cacat dan Manula pada Pusat Perbelanjaan di Kota Bandung*, (Seminar on Application and Research in Industrial Technology, SMART), Program Studi Teknik Industri. Universita Widyatama Bandung.
- Fatimah. (2010). *Merawat Manusia Lanjut Usia Suatu pendekatan Proses Keperawatan Gerontik*. CV Trans Info Media: Jakarta.
- Izza, Syarifatul. (2014). *Perbedaan Efektifitas Pemberian Kompres Air Hangat Dan Pemberian Kompres Jahe Terhadap Penurunan Nyeri Sendi Pada Lansia Di Unit Rehabilitasi Sosial Wening Wardoyo Ungaran* : STIKES Ngundi Waluyo Ungaran.
- Irine, A., Heryanto, A., dan Rahyu, A. (2011). *Hubungan antara kondisi lingkungan fisik rumah dengan kejadian jatuh pada lanjut usia di keluarahan Ngijo Gunung Pati Semarang*. Jurnal Keperawatan (4) 1;18-29.
- Kristiawan, A & Fauzi, M.(2015). Karakteristik *WATER CLOSET* untuk lansia (Studi Kasus: RSUD Tarakan, RS Cipto Mangunkusumo, RS Pantai Indah Kapuk). Inosains; 10(1)
- Lok, Neslihan, Belgin Akin.(2013). *Domestic Environmental Risk Factors Associated with Falling in Elderly*. Iranian J Publ Health, 42(2), Feb (2013).
- Natalia, Stefani.(2016). *Risiko jatuh di teras dan kamar mandi di rumah lansia, Studi Kasus: Yogyakarta*. Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2016. Available from: <https://temuilmhiah.iplbi.or.id/>
- Nugroho, W. (2012). *Keperawatan gerontik dan geriatri*. Jakarta: EGC.

- Ratodi, Muhamad. (2015). Gambaran persepsi lansia terhadap kualitas huniannya dan hubungannya dengan kesehatan psikososial. *Indonesia Journal of Architecture* 1(1).
- Ryuji sakakibara, Kuniko tsunoyama, Hiroyasu hosoi, Osamu takahashi, Megumi sugiyama, Masahiko kishi, Emina ogawa, Hitoshi terada, Tomoyuki uchiyama and Tomonori yamanishi. 2010. *Influence of Body Position on Defecation in Humans*. LUTS: Lower Urinary Tract Symptoms. Japan.
- Rosen, Tony, Karin A. Macka, Rita K. Noonan.(2011).*Slipping and tripping: fall injuries in adults associated with rugs and carpets*.J Inj Violence Res (2013) Jan; 5(1).
- Schulz, A., Northridge, M.E., (2004). *Social Determinants of Health : Implication for Environmental Health Promotion*. London: Sage Publishing.
- Sikirov, D. 2003. *Comparison of Straining During Defecation in Three Positions*. Digestive Diseases and Sciences. (Journal). Vol. 48. No. 7.
- Sofyan, dkk.(2011). Hubungan antara kondisi lingkungan fisik rumah dengan kejadian jatuh pada lanjut usia di kelurahan ngijo gunung pati semarang.Fikkas: Jurnal Keperawatan Vol.4 No. 1 (18-29).
- Sugiyono. 2014.Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D.Bandung: Alfabeta
- Oenzil, F. 2012. Gizi Meningkatkan Kualitas Manula. EGC. Jakarta.